

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *FIBROADENOMA MAMMAE* (FAM) TERHADAP PERILAKU SADARI PADA REMAJA PUTRI

Budi Artini<sup>1</sup>, Ni Putu Widari<sup>2</sup>, Rika Amelia Safitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes William Booth Surabaya. Jalan. Cimanuk No.20 Surabaya 60241

Email : budiartini410@gmail.com

## ABSTRAK

*Fibroadenoma mammae* (FAM) atau tumor jinak pada payudara adalah benjolan pada payudara yang dapat digerakkan dan berbatas jelas. FAM dapat dideteksi dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). FAM yang tidak terdeteksi mulai dini akan menyebabkan terjadinya kondisi yang lebih parah yaitu ke arah kanker payudara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Fibroadenoma Mammae* (FAM) terhadap perilaku SADARI remaja putri di Krembangan Jaya Selatan 2 Surabaya. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *pre experiment (one group pre test post test)*. Jumlah populasi adalah sebanyak 20 responden remaja putri. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisisioner SOP SADARI dengan checklis. Hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan perilaku SADARI remaja putri didapatkan yaitu sebanyak 12 orang (60%) memiliki perilaku SADARI kurang, 2 orang (10%) memiliki perilaku SADARI cukup, dan 6 orang (30%) memiliki perilaku SADARI baik. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (80%) memiliki perilaku SADARI yang baik dan memiliki perilaku cukup sebanyak 4 orang (20%) . Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test* dan diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0,000 dimana  $p < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang FAM dengan perilaku SADARI pada remaja putri di Krembangan Jaya Selatan Surabaya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi remaja putri deteksi dini sehingga pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan secara rutin pada remaja putri lainnya.

**Kata kunci** : FAM, Remaja Putri, SADARI

## ABSTRACT

*Fibroadenoma mammae* (FAM) or benign breast tumor is a lump in the breast that can be moved and well-defined. FAM can be detected by performing a breast self-examination (SADARI). FAM that is not detected early will lead to a more severe condition, namely breast cancer. The purpose of this study was to determine the effect of health education on mammary fibroadenoma (FAM) on the SADARI behavior of adolescent girls in Krembangan Jaya Selatan 2 Surabaya. The method used for this research is *pre experiment (one group pre test post test)*. The total population is 20 female respondents. Sampling was done by total sampling. The research instrument used is the SOP SADARI questionnaire with a checklist. The results of the study before the SADARI behavior health education for adolescent girls was found that as many as 12 people (60%) had less SADARI behavior, 2 (10%) had sufficient SADARI behavior, and 6 people (30%) had good SADARI behavior. After conducting health education, it showed that as many as 16 people (80%) had good SADARI behavior and 4 people (20%) had sufficient SADARI behavior. Data analysis used the *Wilcoxon signed ranks test* and obtained a significant value ( $p$ ) of 0.000 where  $p < 0.05$ , which means that there is an effect of health education on FAM with SADARI behavior in adolescent girls in Krembangan Jaya Selatan Surabaya. With this

*research, it is hoped that early detection will be useful for young women so that this health education can be carried out routinely for other young women.*

**Keywords :** FAM, Young Women, SADARI.

## **PENDAHULUAN**

*Fibroadenoma mammae* atau tumor jinak pada payudara adalah benjolan pada payudara yang dapat digerakkan dan berbatas jelas, *Indonesia nurse*. (Sarwon 2010) ,mengatakan tumor jinak pada payudara paling sering dijumpai pada wanita muda dan dewasa, tiga dekade wanita pertama kehidupan. jika faktor-faktor resiko tidak dapat dikendalikan FAM dapat berkembang menjadi suatu keganasan atau kanker payudara (Nikmah dan Lutfiasari, 2018). Yang beresiko terkena FAM yaitu remaja putri yang usianya sekitar 16-20 tahun. Remaja pada umumnya didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun hingga 21 tahun (Dewi,2012). FAM dapat dideteksi dengan melakukan (SADARI) yaitu pemeriksaan payudara sendiri. SADARI adalah deteksi dini untuk mengetahui adanya benjolan atau perubahan yang abnormal pada payudara

yang dapat dilakukan sendiri dengan cara periksa payudara sendiri.SADARI hendaknya dilakukan setiap bulan 7-10 hari setelah hari pertama menstruasi (saat payudara kemungkinan tidak mengeras dan nyeri) (Permenkes RI, 2015).

Berdasarkan laporan dari Western Breast Services Alliance, FAM terjadi pada wanita dengan usia antara 15-25 tahun, dan satu dari enam perempuan (15%) mengalami FAM hidupnya. Di Indonesia, laporan data penyakit FAM masih belum lengkap, akan tetapi diperkirakan sebanyak 100 orang telah terkena tumor jinak payudara selama pertengahan tahun 2011 (Yayasan Kanker Indonesia, 2012). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium

lanjut sebanyak 70% sehingga angka kematiannya tinggi. Hingga tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker payudara terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 2,98 % di Indonesia. Kejadian FAM di Krebangan Jaya Selatan 2 sendiri ditemukan kurang lebih 6 orang yang menderita tumor jinak dan 3 orang yang meninggal karena kanker payudara.

Penyebab dari fibroadenoma masih belum jelas atau multifaktor. Ada yang bersifat endogen (epigenetik, genetik heredofamilial, fungsi hormonal, status imun, nullipara, aging, stress psikis berat) dan bersifat eksogen seperti faktor konsumtif (defisiensi : protein, vitamin A dan derivatnya, antioksidan, diet tinggi lemak) intake berlebih/obesitas, alkoholik, perokok, pengguna terapi sulih hormon, trauma/pasca bedah lokal (Marwoto, 2010). Menurut Hendrawanto 2010 juga menyampaikan hal yang sama, faktor resiko terjadinya FAM yaitu pada wanita lebih rentan terkena tumor payudara dibanding pria, wanita yang memiliki riwayat keluarga penderita tumor payudara akan beresiko tiga

kali lebih besar untuk terkena tumor payudara, biasanya faktor usia resiko tumor payudara pada usia 15 sampai 35 tahun, kadar hormon yang tinggi selama masa reproduktif terutama jika tidak diselingi oleh perubahan hormon akibat kehamilan dapat meningkatkan resiko terjadinya tumor payudara, bisa karena terpapar radiasi dan intake alkohol. Tumor jinak merupakan awal terjadinya tumor ganas (kanker payudara). Jika faktor-faktor resiko tidak dapat dikendalikan FAM dapat berkembang menjadi suatu keganasan atau kanker payudara (Nikmah dan Lutfiasari, 2018).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Zahro, 2014 mengenai manfaat penyuluhan tentang SADARI dengan tindakan SADARI pada siswi kelas X di SMK Pahlawan Mojosari Mojokerto menunjukkan hasil dengan dilakukannya penyuluhan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sehingga siswi sadar tentang pentingnya dilakukan tindakan SADARI. Selain pengetahuan tentang SADARI, perlu juga pemberian pendidikan kesehatan tentang fibroadenoma

mammae (FAM) sendiri agar dengan mengetahui tentang FAM maka akan membuat remaja putri semakin menyadari perlunya dilakukan SADARI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh penkes tentang fibroadenoma mammae (FAM) dengan perilaku sadari pada remaja putri di Krembangan Jaya Selatan 2 Surabaya”

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre- Experimental dengan one group Pre test and Post test design*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 20 remaja putri dengan jumlah sampel yang digunakan sebagai responden penelitian adalah sebanyak 20 responden remaja putri. Pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik sampling : total sampling*. Variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang FAM dengan media zoom dan video, sedangkan variabel terikat (dependen) pada penelitian ini adalah perilaku SADARI. Instrument penelitian yang

digunakan adalah kuesioner SOP SADARI. Pemberian kuesioner SOP SADARI dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang FAM. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan setelah menggunakan media zoom dan video. Hasil penelitian ini dianalisa menggunakan uji *wilcoxon Signed rank test*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	11-14 tahun	0	0
2.	15 – 17 tahun	4	40%
3.	18– 20 tahun	16	60%
<b>Total</b>		20	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas, didapatkan sebagian besar responden berusia 18 – 20 tahun yaitu sebanyak 16 orang (60%).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	0	0
2.	SMP	0	0
3.	SMA	9	45%
4.	Sarjana	11	55%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas, didapatkan sebagian besar responden berpendidikan Sarjana yaitu sebanyak 11 orang (55%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Pelajar	9	35%
2.	Mahasiswa	10	50%
3.	Bekerja	3	15%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas, didapatkan sebagian besar responden sebagai mahasiswa sebanyak 10 orang (50%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Menderita FAM sebelumnya

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat menderita FAM

No	Riwayat menderita FAM	Frekuensi	Presentase
1.	Pernah	6	30%
2.	Tidak Pernah	14	70%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas, didapatkan sebagian besar responden tidak pernah mempunyai riwayat FAM yaitu sebanyak 14 orang (70%).

### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan riwayat pernah mendapat informasi FAM dan SADARI

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan riwayat pernah mendapat informasi tentang FAM dan SADARI.

No	Riwayat pernah mendapat informasi	Frekuensi	Presentase
1.	Pernah	8	40%
2.	Tidak	12	60%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas, didapatkan sebagian besar responden tidak pernah mendapat informasi tentang FAM dan SADARI yaitu sebanyak 12 orang (60%).

### Data Khusus

#### Hasil Pengukuran tentang perilaku SADARI pada remaja putri sebelum diberikan pendidikan Kesehatan

Tabel 6 Distribusi Data Pengukuran Tentang perilaku SADARI pada remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No	Perilaku SADARI Pre Test	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	6	30%
2.	Cukup	2	10%
3.	Kurang	12	60%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas didapatkan hasil pengukuran tingkat pengetahuantentang SADARI pada remaja putri sebelum diberikan intervensi media zoom dan video sebagian besar responden memiliki

tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 12 orang (60%).

**Hasil Pengukuran tentang perilaku SADARI pada remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan**

Tabel 7 Distribusi Data Distribusi Data Pengukuran Tentang perilaku SADARI pada remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

No	Perilaku SADARI Post Test	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	16	80%
2.	Cukup	4	20%
3.	Kurang	0	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data dari tabel diatas didapatkan hasil perilaku SADARI pada remaja putri sesudah diberikan media zoom dan video sebagian besar responden memiliki yang baik sebanyak 16 orang (80%). pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang (100%).

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Fibroadenoma Mammar* (FAM) Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja Putri**

Tabel 8 Pengaruh perilaku SADARI *Pre-Test* dan *Post-Test* pada remaja putri.

No	Kategori	Perilaku sadari			
		Pre	%	Post	%
1	Baik	6	30	16	80
2	Cukup	2	10	4	20
3	Kurang	12	60	0	0
	Total	20	100	20	100%

Uji Wilcoxon P= 0,000  
Menunjukkan p< 0,05

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa perilaku SADARI sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan hasil baik 6 orang (30%), cukup 2 orang (10%), dan kurang 12 orang (60%) sedangkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan Baik 16 orang (80%) dan cukup 4 oran (20%). Sedangkan dengan uji statistik Wilcoxon T-Test didapatkan nilai p < 0,000 atau p < 0,005 berarti terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidika kesehatan tentang FAM terhadap perilaku SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

**PEMBAHASAN**

**Perilaku SADARI pada remaja putri Sebelum Di Berikan Pendidikan Kesehatan.**

Berdasarkan tabel 6 distribusi data pengukuran tentang perilaku SADARI pada remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan perilaku SADARI cukup dengan jumlah sebanyak 2 orang (10%) dan yang memiliki perilaku SADARI kurang 12 (60%) responden.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau pengetahuan seseorang terhadap

objek yang melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pada waktu penginderaan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda terhadap pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan tabel 7 distribusi responden berdasarkan data setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dan FAM pada 20 responden didapatkan hasil sebagian besar responden jumlah 16 orang (80%) memiliki perilaku SADARI baik dan yang cukup 4 orang (20%).

Berdasarkan tabel 5 tentang data mendapat informasi dari 20 responden sebanyak 8 orang pernah mendapatkan informasi sebelumnya dan 12 orang belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya.. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan pengetahuan berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang.

### **Perilaku SADARI pada remaja putri Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.**

Berdasarkan tabel 7 distribusi data pengukuran perilaku SADARI pada remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada 20 responden didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI yang baik dengan jumlah 16 orang (40%) dan yang memiliki perilaku SADARI cukup 4 orang (60%). Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan pendidikan, dari 20 responden didapatkan hasil sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 9 orang (45%) dan yang sarjana sebanyak 11 orang (55%) orang. Menurut Notoatmodjo (2016) Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. dengan pendidikan responden sebagian besar sarjana memudahkan remaja menerima informasi yang diberikan dan mudah untuk mengaplikasikan, ditunjang media yang diberikan melalui video sehingga memudahkan mereka untuk memahaminya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anny Rosiana Masithoh 2015 bahwa Pendidikan berpengaruh kepada sikap wanita

terhadap kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker payudara.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang FAM terhadap perilaku SADARI pada remaja putri.**

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa perilaku SADARI sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan hasil baik 6 orang (30%), cukup 2 orang (10%), dan kurang 12 orang (60%) sedangkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan Baik 16 orang (80%) dan cukup 4 orang (20%). Sedangkan dengan *uji statistik Wilcoxon T-Test* didapatkan nilai  $p < 0,000$  atau  $p < 0,005$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang FAM terhadap perilaku SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan itu penting diberikan karena dengan pemberian pendidikan kesehatan akan

meningkatkan pengetahuan dan dari pengetahuan ini memunculkan sikap yang baik dan diikuti dengan perilaku yang baik juga. Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mencegah dijadikan sebagai informasi, pengetahuan sekaligus pendidikan sebagai dasar pemahaman perilaku dan sikap untuk mendukung dalam penerapan perilaku SADARI.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang FAM terhadap perilaku SADARI pada remaja putri.

### **SARAN**

Saran bagi institusi terkait dapat digunakan sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan pada remaja putri sehingga dapat menerapkan perilaku SADARI yang baik untuk menunjang peningkatan kesehatan melalui pemberian pendidikan kesehatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alvita Brilliana R.A, 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Surabaya. *The*



- Anisa Nurul Hanifah, 2015. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta.  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/38172>
- Aulia Khairunnissa, SriWahyuningsih, Nasihin Saud Irsyad,2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.  
<http://dx.doi.org/10.33533/jpm.v1i2.226>
- Aprilia Dian Utami; Yuli Isnaeni; Tri Prabowo,2016.Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Dusun Celungan Sumberagung Moyudan Sleman  
<http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/handle/123456789/2053>
- Ambarawati, Wita, 2015. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Penyakit Fam Menggunakan Metode Sadari Di SMA Negeri 7 Banjarmasin.  
<http://repository.unism.ac.id/id/eprint/793>
- Cristra F Sinaga, Tri Ardayani . 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun
- Harnianti Ambo Sakka Syawal K Saptaputra,2016. Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.  
<http://dx.doi.org/10.37887/jimke-smas.v1i3.1219>.
- Indah Risnawati, 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri kudus.keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Lestari, Puput Indrya; Mansyur, Herawati,2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. Jurnal Pendidikan Kesehatan (e-Journal), [S.l.], v. 9, n. 1, p. 1-10, apr. 2020. ISSN 2442-7993.
- Lilik Hanifah,Mail Sri Suparti,2017. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang . (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Lilik Hanifah,Mail Sri Suparti,2017. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Jurnal Kebidanan Indonesia Vol 8, No 2 (2017).

Rizki Hafidzah Baswedan, Ekorini Listiowati, 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Biomedika, Volume 6 Nomor 1, Februari 2014.